

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA  
TANGRAM PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

Sarah Amelia Pasaribu<sup>1</sup>, Marah Doly Nasution<sup>2</sup>, Rismadani Purba<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[1sarahapasaribu02@gmail.com](mailto:1sarahapasaribu02@gmail.com), [2marahdoly@umsu.ac.id](mailto:2marahdoly@umsu.ac.id),  
[rismadanipurba1984@gmail.com](mailto:rismadanipurba1984@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is Classroom Action Research with the aim of finding out the use of tangram learning media to improve students mathematics learning outcomes in class I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai through the Problem Based Learning model. The focus of this research is the use of tangram media and students mathematics learning outcomes. The subjects of this research were teachers and all class I students at UPT SD Negeri 060912 Medan Denai, totaling 21 students in the even semester of the 2023/2024 academic year. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. As for the results of the research in cycle I, student learning outcomes were in the sufficient category and in cycle II, student learning outcomes were in the high category. In line with this, student learning outcomes have also increased. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the use of tangram learning media can improve the learning outcomes of class I students at UPT SD Negeri 060912 Medan Denai.*

*Keywords: Learning Outcomes, Basic Learning Problems, Tangram Media*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran tangram untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai melalui model Problem Based Learning. Fokus penelitian ini adalah penggunaan media tangram dan hasil belajar matematika peserta didik. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai yang berjumlah 21 peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian pada siklus I hasil belajar peserta didik berada dalam kategori cukup dan pada siklus II hasil belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran tangram dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai telah berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Basic Learning, Media Tangram

## **A. Pendahuluan**

Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan, oleh karena itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pelajaran matematika sering kali dianggap pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi sebagian besar peserta didik, hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika sering kali jauh dari rata-rata. Pembelajaran yang satu arah membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan belajar yang baik akan tercapai saat kesadaran diri sendiri untuk melakukan pembelajaran baik dengan guru sebagai fasilitator maupun tidak adanya fasilitator yang dapat menjadikan proses pembelajaran yang dikatakan berhasil. Hasil belajar merupakan salah satu bukti keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran, maka hasil yang dicapai peserta didik diharapkan sempurna, sehingga baik guru maupun peserta didik mencapai hasil tersebut. Menurut Syachtian,

dkk (2021) hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah peserta didik tersebut sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum. Pada kesimpulannya hasil belajar adalah guru memberikan suatu tes kepada peserta didik sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja peserta didik dalam belajar matematika, baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternal seperti keterampilan guru dan pengendalian proses pembelajaran masih bersifat Teacher-centric, fasilitas belajar dan lingkungan yang mendukung. Secara khusus, "guru cenderung melakukan metode ceramah, sehingga sangat sulit untuk menunjukkan secara konkrit materi yang disampaikan oleh guru" (Handayani & Alamsyah, 2018 h.62). Kesulitan matematika perlu diatasi sesegera mungkin. Jika tidak, peserta didik akan memiliki banyak masalah karena siswa akan membutuhkan Matematika yang sesuai di hampir setiap Mata pelajaran. Hasil

pengamatan yang telah dilakukan permasalahan di Sekolah UPT SD Negeri 060912 Medan Denai menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik kelas I rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 70. Dari 21 peserta didik hanya 9 peserta didik yang mencapai KKTP diatas nilai minimal 70 dengan persentase 42%, khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 1 di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai mengemukakan hasil belajar matematika peserta didik dikarenakan peran kedua orangtua yang kurang maksimal dalam mendampingi proses belajar peserta didik dirumah karena pekerjaan membuat peserta didik kurang cepat dalam memahami pembelajaran yang diberikan kemudian kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar

matematika dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Model PBL menjadikan peserta didik sebagai fokus pembelajaran, diajak untuk berpikir mengenai permasalahan yang diberikan sehingga menumbuhkan kemampuan sikap berpikir kritis atau ilmiah (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif) dan keterampilan memecahkan masalah (aspek psikomotorik) (Nurjanah & Trimulyono, 2022). Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis masalah yang diberikan kepada peserta didik akan memacu kemampuan berpikir kritis, memancing rasa ingin tahu atau penasaran atas permasalahan yang disajikan sehingga menambah wawasan dan melibatkan kemampuan individu peserta didik yang dimulai dari mengidentifikasi masalah sampai dengan menyelesaikan masalah. Penelitian dari Astuti et al., (2021) memaparkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model PBL diperoleh nilai rata-rata post-test siklus I: 74,00 dan siklus II: 85,30 serta minat belajar peserta didik ditunjukkan melalui respon peserta didik takut untuk melewati apa yang tersaji didalam power point tersebut.

Selanjutnya, hasil penelitian dari Pujiyanti et al., (2021) penerapan model PBL diperoleh nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dari nilai pretest yaitu 78,21 dengan  $t$  ( $t$  hitung) dan minat peserta didik diperoleh skor rata-rata 81,79% sehingga dapat disimpulkan peserta didik memiliki minat belajar fisika dengan model PBL yang memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka guru perlu untuk mendorong semangat dan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika pada materi bangun datar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam melakukan proses belajar mengajar terkhususnya pembelajaran matematika materi bangun datar adalah media pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran, salah satunya adalah media tangram. Kegiatan-kegiatan yang tepat dan disenangi adalah mengubah bangun dengan menggunting dan menyusun untuk mempelajari suatu konsep dalam pembelajaran bangun datar. Sehingga penggunaan media tangram cocok untuk guru gunakan pada peserta didik, Menurut Panjaitan, dkk (2022)

Tangram adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran segi banyak. Tangram ini merupakan salah satu permainan yang dikembangkan oleh negara China yang berbentuk seperti permainan puzzle. Menurut Rahmani & Widyasari (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran tangram tidak hanya menyenangkan tetapi juga melibatkan imajinasi dan membantu peserta didik dalam bereksplorasi melalui media tangram, mempraktikkan proses menemukan bangun datar akan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah mata pelajaran matematika. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa hasil belajar dapat meningkat melalui pembelajaran Tangram.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian bermaksud ingin meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yang rendah tersebut dengan menggunakan media pembelajaran tangram untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai. Berdasarkan rumusan

masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Menggunakan Media Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika”.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (Siklus). Hal ini mengacu pada pendapat (Arikunto dkk, 2021:42) mengemukakan bahwa: dua lingkaran yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi. Dalam tahap perencanaan, melaksanakan perumusan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam bentuk modul ajar, media tangram dan bentuk-bentuk datar datar, dan soal evaluasi. Tahap pelaksanaan dan pengamatan, pada tahap pelaksanaan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan dengan penerapan model PBL (Problem Based Learning) pada pembelajaran matematika materi

menyusun berbagai bentuk bangun datar. Sedangkan pada tahap pengamatan, mengamati dan mencatat terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun. Tahapan akhir dari setiap siklus yaitu tahap refleksi untuk melihat kembali kelemahan yang mungkin ada di setiap siklus. Pada tahap ini melaksanakan evaluasi terkait kelemahan, hal yang perlu ditingkatkan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta implementasi rancangan tindakan dari pelaksanaan pembelajaran. Apabila terdapat catatan yang menunjukkan adanya kelemahan, akan dilakukan perbaikan dan peningkatan oleh guru sehingga akan menghasilkan sebuah perencanaan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang Dilakukan**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-September 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data menggunakan soal uraian untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik pada proses pembelajaran dari setiap tindakan pembelajaran pada materi bentuk-bentuk bangun datar melalui media Tangram di kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai. Sumber data penelitian berupa hasil bahan ajar yang diperkenalkan di kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai tentang bentuk-bentuk bangun datar. Lembar observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes. Teknik tes digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap pencapaian peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran. Dari hasil tes, guru dapat menarik simpulan keputusan

terhadap kemajuan peserta didik pada setiap siklusnya. Evaluasi terhadap peningkatan hasil belajar dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar setiap siklus. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$M (\%) = \frac{M}{N} \times 100$$

Keterangan:

M (%) = Rata-rata persen

M = Rata-rata nilai

N = Nilai Maksimal

Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan (PAP) skala % dengan berpedoman pada kategori seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pedoman Konvensi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala 5 Tingkatan**

No.	Persentase	Kategori Hasil
1.	90-100%	Sangat Tinggi
2.	80-89%	Tinggi
3.	65-79%	Cukup
4.	55-64%	Rendah
5.	0-54%	Sangat Rendah

Apabila setelah dilakukan tindakan dan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 80%, maka penelitian ini akan dihentikan. Namun, penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning akan terus dilaksanakan pada mata pelajaran matematika.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Satu siklus terdiri dari tiga pertemuan. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model Problem Based Learning menggunakan media tangram, peserta didik diberi tes prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal prasiklus. Pembelajaran menggunakan media tangram pada siklus 1 belum dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar peserta didik secara maksimal, sehingga dilanjutkan pada siklus 2. Data ketuntasan hasil belajar matematika.

#### Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media tangram menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 UPT SD Negeri 060912 Medan Denai. Peningkatan hasil belajar Siklus I dikelompokkan berdasarkan kriteria ketercapaian

tujuan pembelajaran (KKTP) pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus I**

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	$\geq 70$	14	67%	Tuntas
2.	$< 70$	7	33%	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%	
Nilai Maksimal			90	
Nilai Minimal			50	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media tangram pada siklus I persentase ketuntasan belajar matematika peserta didik kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai sebesar 67% atau 14 peserta didik dari 21 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas. Dari hasil persentase di atas terlihat bahwa hasil tes pada siklus I belum menunjukkan hasil yang signifikan karena masih terdapat 7 peserta didik (33%) berada pada kategori tidak tuntas. Sehingga jika disesuaikan dengan tabel kriteria hasil belajar peserta didik, peserta didik mendapatkan rata-rata 75% yang berada pada Penilaian Acuan (PAP) pada rentang 65-79% atau berada pada kategori sedang dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Oleh

karena itu penerapan model problem based learning masih perlu ditingkatkan pada siklus II.

Adapun yang perlu diperbaiki dari siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II adalah masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas lain yang tidak terkait dengan kegiatan pembelajaran pada saat berlangsung pembelajaran, sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran bentuk-bentuk bangun datar tidak berkesinambungan, akibatnya pemahaman terhadap materi pembelajaran bentuk-bentuk bangun datar yang dipelajari tidak utuh, sehingga kesulitan menyelesaikan dengan sempurna soal-soal evaluasi yang diberikan. Sehingga terlihat bahwa persentase hasil belajar matematika peserta didik hanya menunjukkan 67% yang berada pada kategori tuntas.

### **Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus II**

Berdasarkan analisis data setelah melakukan perbaikan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media

tangram, jika dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus dan siklus I. Untuk lebih rinci dapat melihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siklus II**

No	Nilai KKTP	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	$\geq 70$	18	86%	Tuntas
2.	$< 70$	3	14%	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%	
Nilai Maksimal			100	
Nilai Minimal			60	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media tangram pada mata pelajaran matematika pada siklus II persentase ketuntasan belajar matematika peserta didik kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai sebesar 86% atau 18 peserta didik dari 21 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas. Dari hasil persentase di atas terlihat bahwa hasil tes pada siklus II sudah menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar yang signifikan karena hanya terdapat 3 peserta didik (14%) berada pada kategori tidak tuntas. Sehingga jika disesuaikan dengan tabel kriteria hasil belajar peserta didik, peserta didik mendapatkan rata-rata 82% yang

berada pada Penilaian Acuan (PAP) pada rentang 80-89% atau berada pada kategori tinggi dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Oleh karena itu penerapan model problem based learning dengan media tangram pada mata pelajaran matematika berhasil.

### **Analisis Komparatif**

Berdasarkan analisis hasil belajar siklus I dan siklus II. Analisis menggunakan data hasil kuantitas hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Untuk rincinya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Matematika**

No. Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
1. Tuntas	14	67%	18	86%
2. Tidak Tuntas	7	33%	3	14%
Total	21	100%	21	100%
Maksimal	90		100	
Minimal	50		60	
Rata-Rata	75		82	

Tabel 4 menunjukkan pada siklus I, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori tuntas hanya 67% atau 14 peserta didik dari 21 peserta didik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86% atau 18 peserta didik dari 21 peserta didik. Hal ini disebabkan karena pada siklus II ini, para peserta didik sudah mulai beradaptasi dan terbiasa dengan penerapan model Problem Based Learning dengan menggunakan media tangram pada mata pelajaran matematika setelah

dilakukan pembenahan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dilihat bahwa hasil tes peserta didik setelah diterapkan model Problem Based Learning mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase kategori hasil belajar matematika peserta didik, pada siklus I kategori tuntas hanya 67% atau 7 orang dari 21 peserta didik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82% atau 18 dari 21 peserta didik selama penelitian ini dilakukan, hal ini berarti bahwa model yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2011) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan model pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yakni model Problem Based Learning, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar diatas standar yang ada di sekolah.

Pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar matematika karena model tersebut peserta didik dapat belajar bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik yang merasa kurang memahami materi dapat bertanya kepada peserta didik yang lebih mengetahui. Dengan adanya kerjasama antara peserta didik maka bukan hanya akan terjadi interaksi antar peserta didik tetapi juga interaksi antar peserta didik dan guru. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis Suherman Rahmadani (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Konsep yang dikemukakan Rusman (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan peserta didik berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Devita (2015) tentang penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SD Inpres Lahendong menunjukkan bahwa siklus I dan II hasil belajar peserta didik 40,7% dan 80,7%. Berpacu pada hasil penelitian tersebut maka ditarik Kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi drama dapat menciptakan suasana belajar yang positif, serta memaksimalkan pelibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat. Sama halnya dengan penelitian oleh Gunantara (2014) penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik Kelas V. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran problem Based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar

16,42% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang ditarik adalah dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pada peserta didik kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan Denai. Kesimpulan ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar matematika peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dapat dilihat dari siklus I mengalami peningkatan menjadi 14 peserta didik atau 67% yang tuntas belajar matematika dan pada siklus II meningkat menjadi 18 peserta didik yang tuntas hasil belajar matematika atau 82%. Penggunaan langkah-langkah model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas I UPT SD Negeri 060912 Medan

Denai. Hal ini terjadi karena beberapa langkah-langkah penggunaan model Problem Based Learning sudah terlaksana dengan baik. seperti; (1) peserta didik mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru. (2) peserta didik secara aktif mampu menjawab tes evaluasi. (3) peserta didik duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru. (4) peserta didik mampu menyusun media tangram dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dengan teman sekelompok. Adapun saran pada penelitian ini yaitu melalui pelaksanaan model Problem Based Learning maka diharapkan kepada guru-guru khususnya guru matematika agar dapat menerapkan model ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, A. K., & Rusmawati, D. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Empati*, 10(5), 328–333.

- Devita, Liza. 2015. *Biodiesel Sebagai Bioenergi Alternatif Dan Prospektif*. Skripsi, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan, halm 23-26.
- Gunantara, dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol.2(1).
- Handayani, H., & Alamsyah, S. (2018). Penggunaan Media Timbangan dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian di Kelas II Sekolah Dasar. 1(Desember 2017), 61– 68.
- Nurjanah, N., & Trimulyono, G. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Hereditas Manusia. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(3), 765-774.
- Panjaitan, Febrinurty Charolyna, et al. "Penggunaan Media Tangram dalam Pembelajaran Segi Banyak di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 13374.
- Pujiyanti, T., Romadhon, S., Ayu, R. T., Fairuzia, K. N., & Murtianto, Y. H. (2021). Jatibarang Local Wisdom Berbasis Adobe Animate sebagai Terobosan Pembelajaran Matematika Digital. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(3), 360–369.
- Rahmani, W., & Widayarsi, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik di SMP N 3 Angkola Selatan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(2), 23-35.
- Ramadhani, A. 2017. *Analisis Komponen Kimia Minyak Atsiri Kulit Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii) Serta Uji Aktivitas Antioksidan Dan Antibakteri*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. Usman. 2011. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di Kelas X SMK Negeri Batudaa. 6. Diakses pada 12 Maret 2016.
- Wulan Rahayu Syachtian, Novi Trisnawati. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2.